

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia akan selalu membutuhkan bantuan atau informasi dari orang lain, karena tidak ada seorangpun di dunia ini yang hidup tanpa membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu, bahasa mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi antara seorang dengan orang lain, yang bertujuan untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wardhaugh (dalam Chaer dan Agustina, 2004:15) bahwa “fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan”.

Terdapat dua jenis bahasa dalam berkomunikasi yaitu bahasa lisan dan tulis. Bahasa lisan terjadi minimal ada dua orang yang berkomunikasi. Jika seseorang berbicara sendiri, maka bahasa seperti itu tidak berada dalam interaksi sosial. Jadi, bahasa lisan yang dimaksud di sini adalah bahasa lisan yang digunakan oleh dua orang atau lebih (Pateda, 2008:61). Bahasa lisan bentuk percakapan akan memperlihatkan keperibadian pembicara (kewibawaannya, kedewasaannya, wawasannya, tingkat pendidikannya). Dalam berkomunikasi, bahasa lisan lebih mudah untuk dipahami, karena dalam percakapan seseorang dapat dengan mudah menyampaikan informasi yang ingin disampaikan, apalagi dalam proses komunikasi tersebut diikuti dengan gerak tubuh dan intonasi. Oleh sebab itu, kemungkinan salah penafsiran terhadap informasi yang disampaikan dapat berkurang.

Berbeda dengan bahasa lisan, bahasa tulis memiliki keuntungan dan kekurangannya. Keuntungan dari bahasa tulis yakni: (1) boleh disimpan lama; (2) tidak bergantung pada penutur bahasa, maksudnya seorang saja sudah dapat melaksanakannya; (3) pembaca dapat mempelajari berulang-ulang apa yang tersirat dalam bahasa tertulis itu; (4) penulis dapat memilih kata dan kalimat yang tepat, aman dari segi keamanan, sesuai kaidah, tidak menyinggung, dan (5) baik penulis maupun pembaca tidak diburu untuk melahirkan kata dan kalimat, atau memahaminya. Kekurangan utama bahasa tulis terletak pada kejelasannya, sebab kadang-kadang bahasa tulis hanya merupakan ringkasan pesan yang semestinya disampaikan. Pembaca hanya menerka karena penulislah yang lebih tahu tentang apa yang ditulisnya (Pateda, 2008:97-98). Oleh sebab itu, ketika seseorang menggunakan bahasa tulis, maka dia harus benar-benar memperhatikan dan memilih dengan baik rangkaian kata-kata yang akan dituangkan ke dalam bahasa tulis.

Dewasa ini banyak sekali pemanfaatan bahasa tulis, salah satunya iklan. Iklan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah berita pesanan untuk mendorong, membujuk khalayak ramai agar tertarik pada barang dan jasa yang ditawarkan. Saat ini, kita dapat dengan mudah melihat iklan di media cetak dan media elektronik. Beberapa jenis iklan dalam media cetak yaitu spanduk dan baliho.

Kepolisian merupakan salah satu lembaga pemerintahan di negara ini dan kepolisian mempunyai tugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di masing-masing daerah, maka peran POLDA (Kepolisian Daerah), POLRES (Kepolisian Resort), dan POLSEK (Kepolisian Sektor Kecamatan) sangat dibutuhkan agar terciptanya keamanan dan ketertiban masyarakat. Untuk menjalankan tugasnya, salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak kepolisian yaitu membuat iklan-iklan berupa spanduk dan baliho yang bertujuan untuk memberikan informasi, imbauan, dan larangan bagi masyarakat. Saat ini, iklan-iklan yang dibuat oleh kepolisian dapat dengan mudah kita temui di berbagai tempat keramaian dan ada juga yang di pasang di pinggiran-pinggiran jalan raya.

Sebagai salah satu lembaga pemerintahan yang ada di negara ini, kepolisian diharapkan dapat menjadi pelopor pengguna bahasa Indonesia yang benar. Namun saat ini, kita dapat melihat bersama bahwa iklan-iklan berupa spanduk dan baliho yang dibuat oleh pihak kepolisian nyatanya belum taat pada kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebagai contoh, salah satu spanduk yang terdapat di Kota Gorontalo “Awat !!! Jangat Terobos Lampu Merah So... Banyak yang Meninggal” oleh Sat Lantas POLRES Gorontalo Kota.

Pada contoh kasus di atas, kita dapat melihat bersama terjadinya penyimpangan penggunaan bahasa pada spanduk yang dibuat oleh kepolisian dalam hal ini yaitu Sat Lantas POLRE Gorontalo Kota. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada contoh kasus di atas berupa adanya penggunaan tanda baca yang berlebihan yaitu “! dan .”. Penyimpangan selanjutnya, yaitu dengan adanya peyisipan kata dari dialek Manado pada kode dasar bahasa Indonesia sebagaimana tampak pada kata “So”.

Dari contoh kasus di atas, hal inilah yang menjadi daya tarik bagi peneliti untuk meneliti penggunaan bahasa pada spanduk dan baliho yang dibuat oleh kepolisian dengan mengangkat judul “Penggunaan Bahasa pada Spanduk dan Baliho Kepolisian di Provinsi Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pemilihan bahasa pada spanduk dan baliho kepolisian di Provinsi Gorontalo?
- b. Bagaimana variasi bahasa pada spanduk dan baliho kepolisian di Provinsi Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan pemilihan bahasa pada spanduk dan baliho kepolisian di Provinsi Gorontalo.
- b. Mendeskripsikan variasi bahasa pada spanduk dan baliho kepolisian di Provinsi Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca khususnya bidang ilmu linguistik terutama tentang penggunaan bahasa. Selain itu, dengan penelitian pembaca dapat memahami isi dari spanduk dan baliho yang dibuat oleh pihak kepolisian di Provinsi Gorontalo dan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

- b. Manfaat bagi kepolisian di Provinsi Gorontalo

Hasil penelitian akan memberikan kontribusi bagi kepolisian di Provinsi Gorontalo khususnya dalam hal penggunaan bahasa Indonesia pada pembuatan spanduk dan baliho.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap kata-kata yang digunakan pada judul penelitian, maka peneliti mendefinisikan secara operasional kata dalam judul penelitian ini sebagai berikut.

a. Penggunaan bahasa

Penggunaan bahasa dalam penelitian ini adalah ragam tulis yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu informasi kepada orang lain berupa penyampaian gagasan dan kehendak.

b. Spanduk

Spanduk adalah salah satu media yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada para pembaca dan informasi tersebut berupa tulisan yang tercantum pada bahan kertas atau bahan plastik.

c. Baliho

Baliho adalah salah satu media yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada para pembaca, informasi tersebut berupa petunjuk, imbauan, dan larangan yang ditulis pada kertas dan plastik. Baliho pada umumnya berukuran besar, hal ini bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat. Informasi yang terdapat pada baliho biasanya merupakan informasi jangka pendek.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan penggunaan bahasa pada Spanduk dan Baliho Kepolisian di Provinsi Gorontalo dalam penelitian ini adalah penggunaan ragam bahasa tulis oleh pihak kepolisian pada spanduk dan baliho untuk menyampaikan berita/informasi yang berkaitan dengan petunjuk, imbauan, dan larangan.